

BAB I

PENDAHULUAN

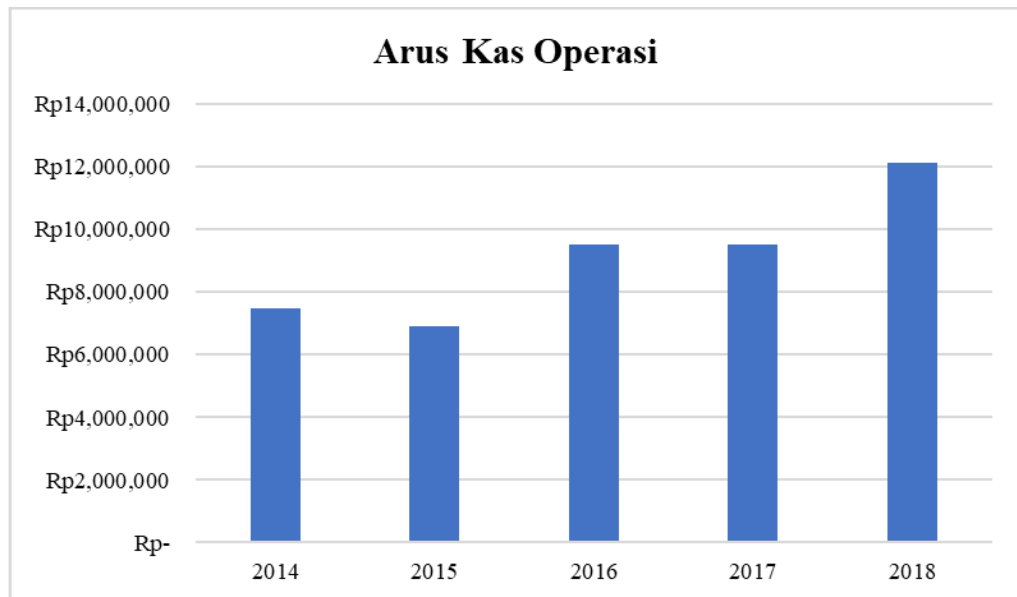
A. Latar Belakang Masalah

Pelaku bisnis dalam dunia usaha sangat memerlukan sebuah informasi yang tepat dan akurat sebagai dasar pengambilan keputusan, terutama bagi pelaku bisnis yang telah berinvestasi untuk memenuhi kebutuhan operasional di perusahaan serta mempertimbangkan alternatif-alternatif strategi dalam keputusan bisnisnya. Keputusan yang akan diambil salah satunya berdasarkan laporan posisi dan kinerja keuangan sebelumnya. Melalui laporan keuangan para pelaku bisnis dapat menentukan keputusan dalam berinvestasi maupun pemberian kredit, investor dan kreditor melakukan analisis yang dapat memprediksi kondisi keuangan suatu perusahaan agar keputusan yang akan diambil tidak merugikan.

Tujuan utama pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk memprediksi jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan (Kieso *et al.*, 2011). Dengan memeriksa hubungan antara item-item seperti penjualan dan arus kas bersih dari aktivitas operasi atau arus kas bersih dari aktivitas operasi dan kenaikan atau penurunan kas mungkin lebih baik memprediksi arus kas masa mendatang daripada yang menggunakan data berbasis akrual saja.

Prediksi arus kas sangat penting untuk pengambilan keputusan investasi suatu perusahaan. Keputusan investasi perusahaan tergantung kepada pernyataan investor mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas di masa mendatang. Investor membutuhkan informasi mengenai arus kas di masa mendatang untuk meramalkan nilai investasi mereka (Agana *et al.*, 2015). Memperkirakan arus kas masa mendatang adalah penting bagi semua pemangku kepentingan, tetapi lebih penting bagi investor dan kreditor. Investor akan melakukan investasi jika adanya pengembalian dari investasinya dapat berupa dividen dan bunga yang diterima perusahaan dan memiliki likuiditas yang baik jika dilihat dari arus kas bersih perusahaan. Arus kas dapat digunakan sebagai acuan untuk menilai kemampuan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kasnya. Semakin tinggi arus kas operasi perusahaan, maka kepercayaan investor terhadap perusahaan akan semakin tinggi.

Berikut ini merupakan fenomena mengenai rata-rata nilai arus kas operasi dari 5 perusahaan manufaktur di Indonesia pada tahun 2014 - 2018 yang terdiri dari PT Astra Internasional Tbk. (ASII), PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (HMSP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF), PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN) dan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. (JAPFA) yang diambil berdasarkan kepemilikan aset terbesar dan laporan keuangan dalam Rupiah:



Gambar I.1 Grafik rata-rata Arus Kas Operasi 2014 – 2018

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020).

Grafik di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai arus kas operasi dari 5 perusahaan manufaktur pada tahun 2014 – 2018 mengalami fluktuatif (naik turun) atau menghasilkan kas yang tidak stabil. Pada tahun 2015 mengalami penurunan rata-rata nilai arus kas operasi, kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan dan pada tahun 2017 mengalami penurunan rata-rata nilai arus kas operasi kembali, kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan kembali. Perubahan rata-rata nilai arus kas operasi tersebut terjadi karena beberapa faktor seperti, perubahan jumlah pemasukan terhadap kas dari aktivitas operasi tersebut yang disebabkan dari penjualan kemudian laba bersih perusahaan. Rata-rata nilai arus kas operasi ini akan memengaruhi tingkat investasi pada tahun 2015 dan 2017 mengalami penurunan investasi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mencoba meneliti arus kas mendatang dengan menggunakan beberapa variabel, seperti laba, arus kas dari operasi, komponen akrual dan rasio arus kas. Faktor lain yang dinilai sebagai prediktor terhadap arus kas di masa mendatang adalah komponen-komponen akrual perusahaan. Menurut PSAK No. 2, Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk memengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa mendatang (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan (Dharma, 2015).

Penelitian mengenai laba telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Pada penelitian Agana *et al.*, (2015) membahas kemampuan prediksi komparatif prediktor laba dengan arus kas operasi terhadap arus kas operasi masa depan. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa laba dan arus kas operasi berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Namun, hasil analisis dari regresi menunjukkan bahwa keduanya memiliki kekuatan prediksi yang berbeda dengan laba yang menunjukkan kemampuan prediktif komparatif lebih unggul pada arus kas masa depan kemudian disimpulkan bahwa laba merupakan prediktor yang

lebih baik dari arus kas operasi masa depan dibandingkan dengan arus kas operasi historis itu sendiri. Pada penelitian penelitian yang dilakukan Ramadhan (2012), Yulianti et al., (2015), Damara (2016) dan Binilang et al., (2017), dan menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa mendatang. Namun, laba bersih dinyatakan berpengaruh secara parsial pada penelitian yang dilakukan Mahardini et al., (2020). Sedangkan penelitian yang dilakukan Budiyasa & Sisdyani (2015) menyatakan bahwa laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan.

Selain laba bersih, beberapa peneliti juga menguji komponen akrual yang terdiri dari perubahan utang, perubahan persediaan dan beban depresiasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Safiq *et al.*, (2018) menyimpulkan bahwa perubahan piutang, perubahan persediaan dan perubahan utang hanya berpengaruh secara parsial. Sedangkan, secara simultan tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan. Uji tambahan menunjukkan bahwa perubahan persediaan dengan perubahan utang berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan, sementara perubahan piutang dengan perubahan persediaan tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan. Sebaliknya, perubahan piutang dengan perubahan utang berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dewi & Gunawan (2015) menyatakan bahwa komponen akrual yang terdiri dari perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan utang, perubahan depresiasi dan amortisasi serta komponen akrual lainnya

tidak memiliki pengaruh terhadap *future cash flow*. Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai komponen beban depresiasi dan amortisasi pada penelitian yang dilakukan Karpriana (2019), prediktor komponen akrual terdiri dari perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan utang dan beban depresiasi. Hasil membuktikan bahwa perubahan piutang, perubahan persediaan dan perubahan utang masa lalu tidak memiliki kemampuan prediksi signifikan terhadap arus kas operasi masa depan. Namun, beban depresiasi dan amortisasi masa lalu memiliki kemampuan prediksi signifikan terhadap arus kas operasi masa depan.

Berdasarkan penjelasan yang dihasilkan oleh penelitian-penelitian terdahulu yang masih ada ketidakkonsistenan tersebut, maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menambah referensi dan bukti empiris baru. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini dan akan mengangkat judul **“PREDIKSI ARUS KAS MASA MENDATANG MELALUI LABA BERSIH DAN KOMPONEN AKRUAL”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, terdapat celah penelitian berupa adanya perbedaan hasil (kontradiktif) dari penelitian sebelumnya. Selain itu, pada penelitian ini salah satu komponen akrual akan menggunakan beban depresiasi dan amortisasi. Maka dari itu, pertanyaan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang?
2. Apakah perubahan utang berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang?

3. Apakah perubahan persediaan berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang?
4. Apakah beban depresiasi dan amortisasi berpengaruh terhadap arus kas masa mendatang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap arus kas masa mendatang.
2. Untuk mengetahui pengaruh perubahan utang terhadap arus kas masa mendatang.
3. Untuk mengetahui pengaruh perubahan persediaan terhadap arus kas masa mendatang.
4. Untuk mengetahui pengaruh beban depresiasi dan amortisasi terhadap arus kas masa mendatang.

D. Kebaruan Penelitian

Penelitian ini akan menguji pengaruh arus kas operasi dan komponen akrual terhadap arus kas di masa mendatang. Berikut kebaruan penelitian yang terdapat pada penelitian ini:

1. Tempat dan periode penelitian yaitu perusahaan sektor manufaktur tahun 2016 – 2018. Periode ini untuk menggambarkan kondisi terbaru pada suatu perusahaan, kemudian untuk arus kas masa mendatang

menggunakan arus kas operasi periode setelah tahun amatan yaitu tahun 2017 – 2019.

2. Objek penelitian yaitu salah satu prediktor komponen akrual akan menggunakan beban depresiasi dan amortisasi dikarenakan masih sangat sedikit diteliti oleh peneliti sebelumnya. Peneliti terdahulu sudah banyak menggunakan komponen akrual yang terdiri dari piutang, utang dan persediaan.